

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, banyak *anime* maupun serial *live action* yang dibuat berdasarkan cerita dari komik yang *best seller* atau yang laris penjualannya.

Banyak *komik* seri terkenal yang sudah diangkat menjadi *anime* seri di televisi bahkan menjadi film seperti komik *Naruto* karya Masashi Kishimoto yang dijadikan *anime* dan film, yang sekarang ini sangat populer, *Bleach* karya Kubo Taito, *Doraemon* karya Fujiko F. Fujio, dan sebagainya. Adaptasi dari *komik* ke *anime* atau film juga banyak dilakukan di luar negeri, seperti Amerika dan Korea Selatan.

Dalam dunia sastra terdapat istilah ekranisasi atau yang lebih umum alih wahana yang merupakan salah satu cara mentransformasikan sebuah karya sastra ke dalam bentuk karya sastra yang lain. Menurut Damono (2005:96), alih wahana merupakan perubahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian yang lainnya.

Karya sastra tidak hanya dapat diterjemahkan, yakni dialihkan dari satu bahasa ke bahasa lain tetapi juga dialihwahanakan, yakni diubah menjadi jenis kesenian lain.

Cerita rekaan misalnya, dapat diubah menjadi seni tari, drama, atau film; sedangkan puisi dapat diubah menjadi lagu atau lukisan. Banyaknya film saat ini memang didominasi oleh adaptasi dari novel atau karya sastra lainnya termasuk cerpen, dan merupakan hal yang cukup sering dilakukan dalam dunia seni saat ini.

Damono (2005:101) menyatakan pengadaptasian novel atau karya sastra ke

sebuah film merupakan salah satu cara memperluas jangkauan penikmat novel atau karya sastra.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan komik dan drama untuk dijadikan objek penelitian. Komik adalah karya sastra menurut Meskin (2009: 220 dikutip dari *'Narrative, Language, and Comics-As-Literature'*, para 2)

karena komik memiliki banyak aspek sastra secara umum (seperti memiliki plot, karakter, dan latar) yang dapat digunakan dalam semua cerita naratif sehingga dapat digunakan sebagai bukti bahwa komik merupakan sebuah karya sastra.

Pada saat membaca sebuah komik biasanya pembaca akan memiliki imajinasi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, jika sebuah komik diwujudkan ke dalam bentuk *live action* (istilah para pecinta komik ataupun *anime* untuk film atau serial drama yang diangkat dari komik atau *anime* yang kemudian diperankan oleh aktor atau aktris dalam kehidupan nyata) akan membuat ruang tersendiri bagi para penikmat karya komik tersebut untuk menilai hasil dari perwujudan asli dari komik yang mereka baca, hal tersebut akan menjadi sebuah kepuasan tersendiri bagi para sutradara jika bisa mewujudkan imajinasi sesuai dengan ekspektasi para penikmat komik tersebut.

Komik *Ouran High School Host Club* adalah komik menarik perhatian pembaca komik, karena ceritanya yang mengenai Host. Di Jepang, pekerjaan menjadi *host* sudah dikenal oleh masyarakat di sana. Seorang *host* hampir sama seperti *butler* atau *maid* di *maid café*. Hanya saja jika seorang *butler* lebih ke arah *cosplay* (berpakaian selayaknya tokoh dalam komik) dan seorang *host* hanya bermodalkan wajah yang tampan saja. *Ouran High School Host Club* sendiri

adalah komik yang memiliki *genre harem* (*genre* komik atau *anime* yang berupa seorang tokoh laki-laki dikelilingi oleh banyak tokoh perempuan) karena di sini merupakan cerita mengenai sebuah *host club*, karakter tokoh yang eksentrik serta *setting* yang cukup *eye-catching* sehingga menjadi daya tarik tersendiri jika diwujudkan menjadi sebuah drama *live action*. Tentu saja penikmat komik *ouran high school host club* memiliki ekspektasi yang tinggi pada drama ini. Dalam drama *live action Ouran High School Host Club*, sutradara sangat total mengadaptasi unsur-unsur dari komiknya, sehingga terasa begitu persis dengan karya aslinya.

Meskipun begitu, tetap saja akan ada perbedaan pada unsur instrinsiknya, karena perbedaan media atau perubahan media yang digunakan. Seperti perbedaan plot, penokohan, tokoh, alur, latar tempat ataupun waktu pada karya asli maupun karya yang dialihwahanakan. Adanya persamaan, perluasan maupun penyempitan pada objek yang diteliti pun akan terlihat juga. Inilah hal yang biasanya digunakan dalam sastra bandingan untuk meneliti sebuah karya. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti apakah persamaan ataupun perbedaan unsur instrinsik yang ada dalam drama *ouran high school host club* ini karena perbedaan media yang digunakan tersebut.

Sesuai dengan yang sudah dijelaskan sebelumnya, data penelitian berupa komik *ouran high school host club* dan drama *ouran high school host club*. *Ouran high school host club* sendiri merupakan sebuah komik karya Bisco Hatori, yang memiliki total 18 *volume*. Komik ini kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk *anime*, drama televisi, dan film. Dalam melakukan penelitian ini, penulis

hanya menggunakan komik *ouran high school host club volume 1-6*, karena cerita pada komik *volume* tersebut yang diadaptasi ke dalam drama episode 1-7 yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini.

Diceritakan dalam komik maupun serial *live action* Tamaki, Haninozuka, Mori, saudara kembar Hikaru & Kaoru, dan Kyoya adalah sekumpulan *Host Club* yang tampan dari sekolah SMA elit Ouran. Namun karena kejadian yang tidak disengaja, Haruhi yang seorang perempuan diangkat menjadi seorang anggota *host club* baru SMA Ouran. Pada drama *live action*nya terdapat beberapa perbedaan dengan komiknya karena diperankan oleh aktor dan aktris di kehidupan nyata. Oleh karena itu, penulis tertarik menggunakan *ouran high school host club* untuk dijadikan objek dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dipaparkan pada subbab 1.1, rumusan masalah pada penulisan skripsi ini adalah apa saja bentuk persamaan ataupun perbedaan pada unsur instrinsik antara komik *ouran high school host club* dengan drama *live action ouran high school host club* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan pada unsur instrinsik antara komik *ouran high school host club* dengan drama *live action ouran high school host club*.

1.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena (Suryana, 2010:20). Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui teknik survei, studi kasus (bedakan dengan suatu kasus), studi komparatif, studi tentang waktu, dan gerak, analisis tingkah laku dan analisis dokumenter (Suryana, 2010:20). Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik studi komparatif karena ekranisasi termasuk ke dalam sastra bandingan.

Endraswara (2008:128) menyebutkan sastra bandingan adalah sebuah studi teks *across cultural*, yang merupakan upaya interdisipliner, yaitu lebih banyak memperhatikan hubungan sastra menurut aspek waktu dan tempat. Menurut Damono, sastra bandingan adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang tidak menghasilkan teori tersendiri. Boleh dikatakan teori apapun bisa dimanfaatkan dalam penelitian sastra bandingan, sesuai dengan obyek dan tujuan penelitiannya.

Dalam beberapa tulisan, sastra bandingan juga disebut sebagai studi atau kajian.

Ekranisasi termasuk dalam sastra bandingan, dalam sastra bandingan yang di analisis adalah persamaan dan perbedaan antara dua karya (dikutip dari *Theory Comparative Literature*, p.2 para.7)

Sedangkan studi komparatif menurut Nazir (2005:58) adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jadi penelitian komparatif adalah jenis

penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Oleh karena itu, penulis menganggap studi komparatif sesuai untuk digunakan pada penelitian ini. Metode ini dimulai dengan:

1) Mengumpulkan data, berupa data primer (dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *komik Ouran High School Host Club volume 1-6* dan serial *live action Ouran High School Host Club episode 1-6*.

Data dikumpulkan dengan menonton dan membandingkannya dengan komiknya kemudian mencari unsur instrinsik yang paling menonjol dalam *ouran high school host club*, selanjutnya dicari persamaan dan perbedaannya) dan data sekunder (data dari beberapa dokumen jurnal penelitian terdahulu baik dalam bentuk cetak maupun *digital* mengenai teori alih wahana dan ekranisasi milik Eenster, kemudian juga buku teori pendukung seperti *novels into film* milik George Bluestone dan *Comic and Film* milik Ian Gordon).

2) Menganalisis data, mempertemukan data yang sudah ditemukan dengan teori-teori yang mendukung, untuk memperkuat analisis data penulis. Data dari unsur instrinsik yang sudah ditemukan pada bahan yang diteliti kemudian dicari persamaan dan perbedaannya antara komik dengan dramanya lalu penulis mempertemukannya dengan teori yang mendukung, salah satunya seperti teori mengenai komik yang di filmisasikan dari buku *Comic and Film* milik Ian Gordon.

3) Menarik kesimpulan dari data yang sudah dianalisis.

4) Selanjutnya, penulis menginterpretasikan semua hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam menuliskan penelitian ini, untuk memudahkan pembaca penulis menulisnya dengan sistematika berikut ini :

Bab 1 merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab 2 adalah tinjauan pustaka yang menjelaskan teori-teori yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Serta membahas hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

Bab 3 yaitu pembahasan mengenai temuan-temuan penulis dalam penelitian ini.

Bab 4 penutup dan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini.

